

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Apa yang seharusnya siswa dapatkan, seharusnya dapat siswa aplikasikan dalam kehidupan, dan pengalaman yang siswa miliki dalam kehidupannya, harus bisa kita fasilitasi sesuai dengan rentang usia mereka. Kalimat tersebut merupakan apa yang terlintas dalam benak pikiran saya ketika mendapatkan pengalaman bertemu dengan siswa di beberapa kesempatan. Hal tersebut terbilang hal yang biasa karena latar belakang saya yang mengambil studi keguruan di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Serang, namun hal tersebut menjadi sebuah pengalaman yang luar biasa ketika saya bertemu dengan para siswa dalam keadaan tidak mengajar mereka (nonformal), tidak dalam kegiatan observasi untuk mendapatkan sebuah data untuk memenuhi mata kuliah, kondisi sangat santai dan sangat bisa masuk ke dalam dunia mereka yang penuh dengan warna, dunia anak-anak.

Kegiatan yang saya lakukan ketika bertemu dengan mereka dalam kondisi santai dan tidak untuk memenuhi tugas kuliah adalah di mana ketika saya sedang berkegiatan rutin dengan komunitas, komunitas saya bersama dengan teman-teman lintas angkatan ini kami beri julukan/ nama /je-jak/, sebuah komunitas yang terbentuk dari sebuah pengalaman-pengalaman yang unik dari tiap anggotanya, namun secara garis besar, komunitas ini ada untuk mencoba menerapkan kebiasaan baik pada diri kami khususnya, namun karena latar belakang pendidikan kami dari keguruan, kami mencoba menerapkan kebiasaan baik ini kepada siswa, sedikit demi sedikit, tidak dengan cara memaksa mereka, namun dengan cara kami menyesuaikan dengan dunia mereka.

Berbicara tentang kebiasaan mungkin terkesan membingungkan, karena terlalu umum, kebiasaan baik yang kami maksud adalah kebiasaan baik mencintai lingkungan sekolah dan sekitar mereka dengan mencoba sedikit demi sedikit mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, membentuk sebuah kebiasaan baik, kebiasaan baik yang kami coba bentuk kepada siswa diantaranya kebiasaan yang sangat erat dengan kehidupan mereka.

Di abad ke-21, perhatian terhadap permasalahan lingkungan menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dan signifikan, kompleksitas permasalahan lingkungan skala global, regional, dan lokal saling terkait sehingga memerlukan pendekatan khusus untuk menanganinya. Hasil kajian menunjukkan banyak hasil, salah satunya pendekatan secara ekosistem untuk menjawab tantangan permasalahan lingkungan serta alternatif penanganannya karena dalam suatu ekosistem, komponen subsistem berinteraksi secara dinamis membentuk satu kesatuan sistem ekologi.

Menjadi jelas bahwa untuk memahami lingkungan hidup beserta komponen serta bagaimana masing-masing komponen tersebut berfungsi, maka penting untuk mempelajari keterkaitan antar komponen penyusun lingkungan hidup melalui pendekatan sintesis/*integratif*. Meskipun demikian, permasalahan lingkungan yang terjadi pada abad ke-21 menjadi semakin kompleks. Kompleksitas permasalahan lingkungan tersebut meningkat sejalan dengan semakin kompleksnya permasalahan sosial budaya yang menyertai perjalanan manusia. Sejalan dengan meningkatnya kompleksitas sosial-budaya, organisasi sosial dan kapasitas teknologi yang dihasilkan oleh manusia juga mengalami peningkatan seiring dengan perjalanan waktu. Meningkatnya organisasi sosial dan kapasitas teknologi ternyata telah mengubah persepsi kita terhadap keberadaan dan fungsi lingkungan hidup termasuk sumber daya alam. Selain mengubah persepsi, perubahan organisasi sosial dan kapasitas teknologi juga telah mengubah pola interaksi antara manusia dengan lingkungan hidupnya. Kedua perubahan tersebut menimbulkan konsekuensi terhadap meningkatnya konsumsi manusia terhadap sumber daya alam. Pada banyak kasus hal ini menyebabkan gangguan terhadap lingkungan.

Keseharian peserta didik yang sangat erat dampaknya akan kelestarian lingkungan pun sangat sulit terbendung saat ini, seperti mereka yang berbelanja dengan menggunakan plastik sekali pakai yang mengakibatkan terganggunya ekosistem dan dampaknya berpengaruh luar biasa terhadap lingkungan. Poin penting dalam penerapan akan kelestarian lingkungan dikaitkan dengan materi yang mereka dapatkan di kelas adalah proses pengaplikasiannya, di mana aplikasi merupakan faktor kurikulum yang sangat penting dalam pengembangan dan pencapaian tujuan pendidikan lingkungan hidup, yaitu mendidik anak untuk menjadi manusia yang “melek sains”. Faktor-faktor

yang harus diperhatikan sehubungan dengan aplikasi, meliputi: kesesuaian dengan umur peserta didik, serta situasi kehidupan nyata di mana anak didik bisa menggunakan keterampilan dan pengetahuannya untuk proses pemecahan masalah dan pembuatan suatu keputusan.

Menyambung pada penjelasan tentang sebuah kebiasaan baik yang kami coba terapkan kepada siswa, hal tersebut kami dapat dari inspirasi sebuah pendekatan Jepang terhadap pendidikan secara utuh, yang disebut *Tokubetsu Katsudo* yang disingkat *Tokkatsu*, di mana inti dari *Tokkatsu* adalah mengembangkan rasa tanggung jawab sosial siswa. Hal tersebut ditekankan dikarenakan dangkalnya dan sangat nampaknya hubungan antar siswa dan kepekaan sosial mereka, dan dalam *Tokkatsu* sendiri bertujuan untuk mengembangkan kemampuan untuk menjalin hubungan pribadi yang lebih kuat serta motivasi dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat (minimal dalam lingkungan sosial mereka di sekolah).

Kebiasaan baik yang coba diterapkan untuk membuat ruang lingkup sekolah terasa nyaman untuk siswa, menjaga kelestarian lingkungan sekolah dengan gaya Jepang melalui *Tokkatsu* yang memiliki makna sebuah kegiatan khusus. Hal tersebut menjadi sangat bermanfaat bagi mereka dan ternyata berdampak baik untuk salah satu program pemerintah, yaitu program pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan pemerintah. Dalam pembangunan berkelanjutan, menurut Suarmihardja (2004), ada beberapa konsep dalam pembangunan berkelanjutan yang sangat erat dengan kelestarian lingkungan hidup, yaitu konsep *safeguarding* atau pengamanan terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup yang ada dan pencegahan terjadi gangguan ekosistem dalam rangka menjamin kualitas kehidupan yang tetap baik bagi generasi yang akan datang. Konsep ini sangat dapat diterapkan dalam kegiatan siswa, dalam program pembangunan berkelanjutan pemerintah, yang secara garis besar untuk dinikmati saat ini dan di masa yang akan datang, karena kelestarian lingkungan hidup yang coba mereka jaga akan sangat menguntungkan pemerintah, akan menjadi sebuah kebiasaan baik yang beriringan dengan program untuk kemajuan dan kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Dalam dunia pendidikan, dapat diterapkan nilai-nilainya secara terintegrasi dalam mata pelajaran, karena pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan sangatlah memiliki prospek yang luar biasa, dengan ditambahkannya sebuah pembentukan kebiasaan baik dan saling terjalinnya dengan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan, yang berfokus pada kenyamanan mereka dan dalam kelestarian lingkungan yang nantinya akan mereka nikmati di masa mereka dan masa yang akan datang.

Proses menjaga lingkungan dengan cara menerapkan dari hal-hal kecil inipun coba diterapkan di SDN Ciputat, sekolah yang baru saja mendapatkan kepala sekolah baru, yang mana coba menghidupkan kembali sekolah Adiwiyata yang pernah mereka sandang sebelumnya, namun beliau tidak secara gamblang ingin mendapatkan label itu kembali, namun coba menerapkan hal-hal baik yang kecil namun berdampak besar terhadap kenyamanan anak, dan coba mengajak anak bekerja sama untuk menerapkan kebiasaan baik ini.

Dari hal ini, peneliti memutuskan untuk meneliti tentang bagaimana kebiasaan baik yang sudah ada dan yang akan diterapkan disekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang menjaga kelestarian lingkungan hidup. Dan akhirnya peneliti memilih melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Tokkatsu Berorientasi Sustainable Development Goals untuk Membentuk Sikap Tanggung Jawab Siswa Terhadap Kelestarian Lingkungan Sekolah (Sebuah Narrative Inquiry di SDN Ciputat)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil secara umum yaitu: Penerapan Tokkatsu Berorientasi Sustainable Development Goals untuk Membentuk Sikap Tanggung Jawab Siswa Terhadap Kelestarian Lingkungan Sekolah (Sebuah Narrative Inquiry di SDN Ciputat)?

Dari rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitiannya adalah :

1. Bagaimana membentuk kebiasaan baik dan tanggung jawab siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekolah berorientasi Sustainable Development Goals SDN Ciputat ?

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan khusus dan sudah sejauh mana pelaksanaan kegiatan khusus menjaga lingkungan hidup berorientasi *Sustainable Development Goals* SDN Ciputat?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana membentuk sebuah kebiasaan baik dan tanggung jawab siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekolah dengan berorientasi pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) di SDN Ciputat

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Diketuainya pembentukan kebiasaan baik dan tanggung jawab siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup dengan berorientasi pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*)
2. Diketuainya sebuah kegiatan khusus (*Tokkatsu*) yang mungkin telah ada dan berjalan dengan baik di SDN Ciputat.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pengetahuan untuk menciptakan sekolah yang mengedepankan pembentukan sebuah kebiasaan baik, pembangunan berkelanjutan dalam hal lingkungan walaupun masih dalam lingkup kecil (sekolah), dan membangun kebiasaan baik siswa dan guru serta dapat menjaga lingkungan dengan kebiasaan baik yang telah dilakukan di SDN Ciputat.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Diharapkan melalui penelitian yang peneliti lakukan, dapat dijadikan sebagai sebuah acuan dan penguatan bahwa ketika pembelajaran musti dimulai dengan sebuah kebiasaan baik, hendak itu didalam lingkungan rumah, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat.

##### b. Bagi Guru

Diharapkan melalui penelitian ini, dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan juga contoh yang dapat memberikan pengalaman.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sebuah referensi untuk penelitian selanjutnya, sebagai sebuah inspirasi dan motivasi untuk peneliti selanjutnya.

## E. Definisi Istilah

Untuk mencegah kurang tepatnya penafsiran yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti memaparkan definisi operasional sebagai berikut:

1. *Tokubetsu Katsudo (Tokkatsu)*, dalam buku *Tokkatsu*, sebuah kegiatan khusus yang diadakan oleh sekolah untuk membentuk jiwa sosial dan kepekaan tinggi siswa untuk menciptakan sebuah suasana yang nyaman dalam proses pembelajaran. Yang secara detailnya membentuk sebuah kelompok yang efektif dalam sebuah kelas, membentuk sebuah rasa tanggung jawab sosial, dan sebuah motivasi untuk peka terhadap lingkungan sekitarnya.

Yang dimaksud oleh peneliti adalah menekankan pada kegiatan khusus yang membentuk kebiasaan anak yang mencintai lingkungannya dengan cara mereka mengurangi penggunaan plastik sekali pakai ketika mereka hendak berbelanja/jajan.

2. Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan (Emil Salim,1990), pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia. Pembangunan yang berkelanjutan pada hakikatnya di tujukan untuk menciptakan sebuah pemerataan pembangunan antar generasi pada masa yang sedang dihadapi dan juga pada masa generasi mendatang.

Pembangunan berkelanjutan sendiri yang merupakan umumnya di definisikan sebagai pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan kita saat ini tanpa menghilangkan kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Dan pembangunan berkelanjutan yang peneliti maksud adalah merujuk pada satu poin tentang konsep kelestarian lingkungan, yaitu *safeguarding* atau sebuah pengamanan

terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup yang ada dan pencegahan terjadi gangguan ekosistem dalam rangka menjamin kualitas kehidupan yang tetap baik bagi generasi yang akan datang.

### 3. *Narrative Inquiry*

*Narrative Inquiry* menurut Conelly & Clandinin (1990), adalah sebuah riset kualitatif yang menguraikan kehidupan individu, mengumpulkan dan bercerita tentang kehidupan seseorang dan menulis narasi tentang pengalaman individu. *Narrative Inquiry* digunakan untuk mendeskripsikan pengalaman seseorang yang diceritakan kembali dalam bentuk narasi.

### 4. Peduli Lingkungan Hidup

Lingkungan sangat erat dengan sekitar kita, karena lingkungan sendiri merupakan bagian dalam keseharian hidup manusia. Lingkungan tersebut pun harus dijaga dan coba dirawat dengan cara kita merawat dan peduli akan lingkungan itu sendiri. Sifat peduli lingkungan ini harus ditanamkan pada peserta didik sejak dini, dan peduli lingkungan disini yang ditekankan oleh peneliti adalah bagaimana peserta didik membentuk kepedulian tersebut dengan mengedepankan *Tokkatsu*.

## F. Sistematika Laporan

Sistematika laporan penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu :

Pada Bab I peneliti akan membahas bagaimana latar belakang yang menjadi sebuah dasar akan dibuatnya penelitian; rumusan masalah yang menjadi pertanyaan penulis melihat latar belakang yang terkait; tujuan penelitian sebagai jawaban atas pertanyaan penulis; manfaat penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait.

Pada Bab II peneliti akan mengkaji literatur yang terkait dengan masalah yang diangkat penulis; yaitu 1) Kebiasaan Baik; 2) Pembangunan Berkelanjutan; 3) Lingkungan Hidup.

Pada Bab III peneliti akan membahas metodologi penelitian yang digunakan terdiri dari pendekatan penelitian, metode, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Pada Bab IV peneliti menguraikan hasil dan temuan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

Pada Bab V merupakan kesimpulan dan saran. Peneliti akan menyimpulkan hasil penelitiannya berupa kesimpulan dan rekomendasi untuk peneliti sendiri khususnya dan pembaca pada umumnya.